

**ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR),
NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN EFISIENSI
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

**SRI WAHYUNI RASYID
A21108010**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2012**

ABSTRACT

Sri Wahyuni Rasyid, Analysis the influence of *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) and Efficiency to *Return on Asset* (ROA) Central Bank of Indonesia.

Bank is an institution which its main activity is fund raising from society then revolves it with purpose to generate revenue from which. Therefore it is important for bank to maintain public trust because the business activity is relying to the public trust. This research has purpose to prove the effect of *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), and Efficiency (BOPO) to *Return on Asset* (ROA) financial ratio to bank performance which measured by *Return on Asset* (ROA).

This research using data from published financial reports Banking Firms that published from Indonesian Banking in the period of 2005-2010. The number of population for this research is 133 companies and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 20 companies. Analyze technique to use in this research is multiple linier regression to obtain picture which totally regarding relationship between one variable with other variable.

In addition, by testing the hypothesis by using a statistical F test concluded that the LDR, NIM and BOPO simultaneously having a significant effect on *Return on Asset* (ROA). According to the t test, it can conclude that *Net Interest Margin* (NIM) and *Operating Expenses* (BOPO) partially have effect to *Return on Asset* (ROA) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) partially don't have effect to *Return on Asset* (ROA).

Keywords : Bank Soundness, *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO

ABSTRAK

Sri Wahyuni Rasyid, Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Efisiensi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Indonesia.

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebab kegiatan utamanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Efisiensi (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Data diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2005 hingga 2010. Jumlah populasi penelitian ini adalah 133 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa LDR, NIM dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Puji syukur tak terhingga kita panjatkan dan kita haturkan pada sang Maha Pecinta pemilik cinta diatas segala kesempurnaan makhluk yang tak pernah butuh akan pujian, pemilik kasih sayang dan kelembutan yang tak pernah kering akan kasih sayangnya sebagaimana ia menebarkan cinta kasihnya di muka bumi. Pemilik ,ilmu nan kebijaksanaan yang sering kita agungkan yakni Allah SWT. Tidak lupa Shalawat dan salam kita haturkan kepada sang revolusioner abadi baginda Muhammad S.A.W yang mengayungi umat manusia dari tirani dan ketertindasan serta keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang setia berjuang dijalan Tuhan. Semuanya tidak terlepas oleh-Nya tak terkecuali dalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh gelar strata (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Hasanuddin.

Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE ,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Yang terhormat Bapak Dr. Darwis Said, SE ,MSA, Ak. selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, SE, MT. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Yang terhormat Bapak Dr. Muhammad Ismail, SE, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
5. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE, M.Si. dan Bapak Drs. Kasman Damang, ME. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. Bapak Dr. Muh. Idrus Taba, SE., M.Si. dan ibu Haeriah Hakim, SE., M. Mktg selaku dosen penguji yang banyak memberikan pembelajaran.
7. Yang terhormat ibunda Dr. Ria Mardiana Yusuf, SE., M.Si selaku wakil Dekan III sekaligus menjadi orangtua di kampus yang senantiasa mendengar dan memberikan saran serta bantuan dalam hal apapun selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Yang terhormat seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Yang terhormat Ayahanda Drs. H. Abd. Rasyid Manda dan ibunda Dra. Hj. Intang Haddade serta kakak paling tampan sedunia Erwin Rasyid dan kakak paling cantik sedunia Dian Riani Rasyid. Dan segenap keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkah penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu (p'eka, redi dll). Semoga ALLAH SWT tetap memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
10. Sahabat terbaik penulis ceds, mumu dan bibi (never ending story saiang :*) dan para rangers mbak devi, cima, ibe, imma, desar, appi, diah, kinir, kijas, mita, ican, ijal, aan, tio, opi, fahmi, satri (Finally, kita akan duduki baruga bersama-sama tahun 2012 ini!! Yang lain cepat nyusul..*wishyouluckssai!) serta kawan seperjuangan VOLUME08 atas keceriaan, kebersamaan, dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis. May dan pitto (tengs merelakan waktunya jadi pembimbing dadakan. Hha). Tak terlupakan si seky yang selalu menemani dalam suka maupun duka (#ngupil!).
11. Pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FE-UH Periode 2010-2011 (k.efde, k.selvy, k.afif, k.boti, k.imran, k.maula, k.usman, k.aswin, k.andur dll) dan Periode 2011-2012 (pai, ansul, danti, tuti, adam, ani dll) atas pengalaman diberikan dan kesabaran menghadapi penulis. Serta Pengurus Periode 2012-2013 (mamet tampan, mas puput, beb riu, rara, fani, nupadut, bang ical, akang afil, ida, andry, anti, ewo, bayu, aliq, abduh, kiki.je, dewi, amal dll) yang tetap berjuang dan menjadikan IMMAJ lebih baik lagi kedepannya. Tak

lupa buat angkatan 2011 (yang kompak abizzz!!) sudah menyukseskan beberapa kegiatan terakhir IMMAJ. Terimakasih sudah bekerja keras. Nikmati prosesnya anak mudaaaaaaa _^ BERJALAN, BERKARYA dan TUMBUH BERSAMA. Begitupula buat tetangga samping kiri kanan HIMAJIE dan IMA serta SENAT (acil leeminho, oni gurita, anas, king ndut, jenggot, om rahmat, ipul lohan, caca, rahma, lidya, novi, uli, nasrun, boge, adin, puad, nunu, ucid, oe, habib, nurul, nufach, bilal freak, uko, idam, randy dll) jempol buat pengalaman luar biasanya selama ini sepanjang kepengurusan kemarin. Buat penebar air jule, fani, caca, yaya, nuni, jusma, rahma lanjutkan rekrut dan menebar!! Hha.

12. KEMA FE-UH yang telah memberikan ilmu, pelajaran, kritik, nasehat berharga selama ini. Semoga menjadi bahan intropeksi diri kedepannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Buat mami gondrong, nenek beserta lobe crew dan kolong production yang membagikan kesenangan setiap harinya dan kekenyangan tentunya (lopyupull!!)
13. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah bekerja keras semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Telaah Teori	7
2.1.1 Pengertian Bank	7
2.1.2 Klasifikasi Bank	7
2.1.3 Prinsip-prinsip Dasar Operasional Bank Umum	12
2.1.4 Laporan Keuangan Bank	13
2.1.5 Manfaat Laporan Keuangan	14
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.7 Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	16
2.2 Analisis Rasio Keuangan	20
2.2.1 Return On Assets (ROA)	20
2.2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)	21
2.2.3 Net Interest Margin (NIM)	22
2.2.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Berpikir	30

2.4 Hipotesa	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	3
3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Operasionalisasi Variabel	33
3.5 Teknik Analisis	34
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	34
3.5.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.3 Uji Hipotesis	36
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	38
4.1 Perkembangan Perbankan dalam Perekonomian	38
4.2 Perkembangan Bank Umum	39
4.3 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	44
5.2 Uji Asumsi Klasik	45
5.2.1 Uji Normalitas	46
5.2.2 Uji Multikolinearitas	47
5.2.3 Uji Heterokedastisitas	49
5.2.4 Uji Autokorelasi	50
5.3 Analisis Regresi Berganda	53
5.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	54
5.5 Pengujian Hipotesis	55
5.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	55
5.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	56
BAB VI PENUTUP	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Peneliti Terdahulu	27
Tabel 3.1 Daftar Nama Bank Umum di Indonesia	31
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 Likuiditas Bank	38
Tabel 4.2 Data ROA, LDR, NIM, dan BOPO	40
Tabel 5.1 Deskripsi Variabel Penelitian Bank Umum.....	44
Tabel 5.2 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 5.3 Kriteria Nilai Uji DurbinWatson.....	51
Tabel 5.4 Uji Autokorelasi	52
Tabel 5.5 Kriteria Nilai Uji DurbinWatson.....	52
Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi.....	53
Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi (R^2)	54
Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Uji F	55
Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 5.1 Grafik Histogram	46
Gambar 5.2 Normal P-Plot.....	47
Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank (sistem bank). Berbeda dengan negara yang menganut sistem keuangan berbasis pasar, perusahaan di Indonesia bergantung pada bank untuk pendanaan eksternalnya. Karakteristik dari sistem bank adalah tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sistem bank juga menyebabkan sektor riil sangat rentan terhadap kinerja industri perbankan. Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai financial intermediary, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengenai deregulasi perbankan untuk memajukan perbankan nasional. Diantara deregulasi

itu adalah UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemuddian diganti dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 dan terbitnya UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia. Adanya deregulasi tersebut, perkembangan perbankan Indonesia dapat tumbuh pesat dengan bertambah banyaknya jumlah bank yang berdiri di Indonesia. Jika dilihat pada data statistik perbankan Indonesia tahun 2009, jumlah bank umum di Indonesia sudah sebesar 133 bank.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Salah satu cara mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat kesehatan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam

pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

Kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai ketentuan berlaku, BOPO sebagai suatu indikator likuiditas perbankan. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan. Termasuk juga ROA (*Return On Asset*) serta NIM (*Net Interest margin*).

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir 2002:44). Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan

adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Lukman D. Wijaya 2000: 120). Hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi bank umum dan kemampuan pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “**Analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan efisiensi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Indonesia**“

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Apakah LDR (Loan to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia ?
2. Apakah LDR (Loan to Deposit Ratio) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia ?
3. Apakah NIM (Net Interest Margin) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia ?
4. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional) secara simultan (bersamaan) terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio) secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh NIM (Net Interest Margin) secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Indonesia

Manfaat penelitian adalah:

1. Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.
2. Untuk memberikan sumbangan tentang evaluasi kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan bank.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan bagi peneliti berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai laporan keuangan, tinjauan mengenai kesehatan bank. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

BAB IV Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisis data dan interpretasi hasil.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" (Ade Arthesa dan Edia handiman, 2006:6) menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993 : 161).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2008 : 25-26)

2.1.2 Klasifikasi Bank

1. Menurut Fungsi :
 - a. Bank Sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga kestabilan nilai mata uang alam negeri.
 - b. Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta memberikan kredit

dalam jangka pendek dan panjang. Atau bisa dikatakan sering disebut juga Bank Komersil. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

- c. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas. Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Menurut Kepemilikan :

- a. Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat. Akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

- b. Bank Pemerintah Daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.
 - c. Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
 - d. Bank Asing yaitu bank yang seluruhnya sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.
 - e. Bank Campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
3. Menurut Transaksi Valuta Asing :
- a. Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan.
 - b. Bank Non Devisa yaitu bank yang hanya menggunakan satu mata uang (Rupiah) dalam transaksi perbankan.
4. Menurut Perhitungan Biaya dan Pendapatan :
- a. Bank Komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
 - b. Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan system bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun

kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

Pengertian dan klasifikasi bank di atas memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik, tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Dan ini menjadi komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Untuk pengertian bank umum di atas pada dasarnya merupakan fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat melakukan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Bank umum merupakan bank yang paling banyak dan luas kegiatannya yaitu mencakup :

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*.

Jenis-jenis simpanan yang ada adalah sebagai berikut :

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada

setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atau tabungannya.

3) Simpanan Deposito

Merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu. Penarikannya juga dilakukan sesuai jangka waktu. Saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito on call.

b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)

Merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang biasa dikenal dengan kredit. Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan

oleh nasabah. Penerimaan kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Kredit-kredit yang ditawarkan adalah kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit perdagangan, kredit produktif, dan kredit profesi.

c. Memberikan jasa-jasa lainnya (services)

Yaitu kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana sekalipun sebagai kegiatan penunjang. Jasa-jasa yang ditawarkan kliring, inkaso, transfer, Letter of Credit, Safe Deposit Box, Bank Card, menerima setoran-setoran, pembayaran-pembayaran, pasar modal dan jasa-jasa lainnya.

2.1.3 Prinsip-prinsip Dasar Operasional Bank Umum

- a. Biaya Total, Untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan bank umum harus memberikan balas jasa atau kompensasi. Untuk dana deposito, bank umum memberikan balas jasa bunga deposito, sedangkan untuk pinjaman bank umum harus memberikan balas jasa seperti pendapatan bunga bagi para pemberi pinjaman. Untuk menjalankan kegiatan operasional, bank umum memerlukan dana untuk biaya-biaya operasional. Biaya operasional yang paling utama adalah tenaga kerja dan administrasi. Dengan demikian biaya total yang harus dikeluarkan bank umum adalah biaya dan ditambah biaya operasional.
- b. Pendapatan Total, Bank umum memperoleh pendapatan atas dana-dana yang disalurkan berupa bunga yang dibayar debitur dan jasa-jasa yang diberikan bank. Bank umum memperoleh pendapatan berupa fee.

- c. Laba, Bank akan memperoleh laba bila pendapatan total (total revenue) lebih besar dari biaya total (total cost). Laba bank akan bertambah besar apabila peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan penambahan biaya total yang lebih kecil. Sekalipun pendapatan menurun, bank dapat saja meningkatkan laba bila penurunan pendapatan tersebut diimbangi dengan penurunan biaya yang lebih besar.

2.1.4 Laporan Keuangan Bank

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

- a) Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

- b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

- c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

2.1.5 Manfaat Laporan Keuangan

Sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1* tentang Tujuan dari pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya, baik yang sekarang dan potensial pada pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari *prospective* penerimaan kas dari deviden atau bunga. (Yulia Purwanti, 2005)

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:333) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data

non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan pokok analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau saat jatuh tempo, (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) rentabilitas (profitability), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta yang ke (4) yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya (S.Munawir, 2002: 56-57).

Untuk mengetahui tentang empat faktor ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Terdapat tiga teknik analisis laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

- a) Analisis horisontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan

yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan (Sawir, 2005; 46) dalam Endri (2008).

- b) Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur - unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi (Sawir, 2005; 46) dalam (Endri, 2008).
- c) Analisis rasio menunjukkan hubungan yang relevan dan signifikan antara pos-pos terpilih dari data laporan keuangan. Rasio Keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Sofyan Syafri Harahap, 2009: 297)

2.1.7 Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penilaian faktor-faktor komponen dilakukan dengan sistem kredit (system reward) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Hasil kuantitatif dari komponen-komponen tersebut dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara material berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Tingkat kesehatan bank digolongkan dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Sebagai pengawas bank, Bank Indonesia juga menilai performance bank dengan memperhatikan enam indikator yang disebut CAMELS. Penilaian sistem CAMELS ini mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

Capital

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah; kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Asset Quality

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Management

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko; kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Earning

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank; perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Liquidity

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan; kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* / ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*). Peringkat Komposit ditetapkan sebagai berikut:

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan financial dan posisi financial perusahaan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dgn mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir,2002)

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003)

2.2.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran Id, rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.

Total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) $\geq 2\%$, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat (Marnov :2009)

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998)

2.2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan (Sinungan, 2000). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Dalam membicarakan masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2.3 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000) dalam (Budi Ponco, 2008)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

2.2.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003) dalam (Budi Ponco, 2008). Nilai Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70%-80%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga.

2.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi yang disusun oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009), penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap ROA pada bank go public dan non go public bahwa berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go public pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public hanya LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Mawardi (2005), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total asset kurang dari 1 triliun. Dalam penelitiannya variabel dependen adalah ROA sebagai indikator performance atau kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya terdiri dari Efisiensi yang diproksi dengan BOPO (rasio biaya operasional terhadap

pendapatan operasional), Resiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), Resiko pasar yang diproksi dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan Modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Untuk variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Budi Ponco (2008), bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan maupun oleh para investor dalam menentukan strategi pasar.

Restiyana (2011), jumlah populasi penelitian ini sebanyak 96 bank umum dan jumlah sampel 40 bank. Teknik analisis yang digunakan linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposite Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Asset Ratio* (ROA) perbankan.

Amalia dan Herdyaningtyas (2005), dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Capital Asset Ratio* (CAR) dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Merdianawathi (2007), menemukan bahwa *Capital Asset Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.

Pontie Prasnanugraha P (2007), melakukan penelitian dan ditemukan bahwa dari uji F *Capital Asset Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *Return on Asset* (ROA). Kemudian dari uji t disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan *Capital Asset Ratio* (CAR) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 2.1
DAFTAR PENELITIAN TERDAHULU

NO.	TAHUN	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	KETERANGAN
1.	2009	Ahmad Buyung Nusantara	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	Pada Bank Umum Go public variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan public ^{27e} terhadap variabel ROA; CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Pada Bank Umum Non Go Publik variabel NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA; LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank non; bank go public mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam criteria bank non go public.
2.	2005	Mawardi	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh

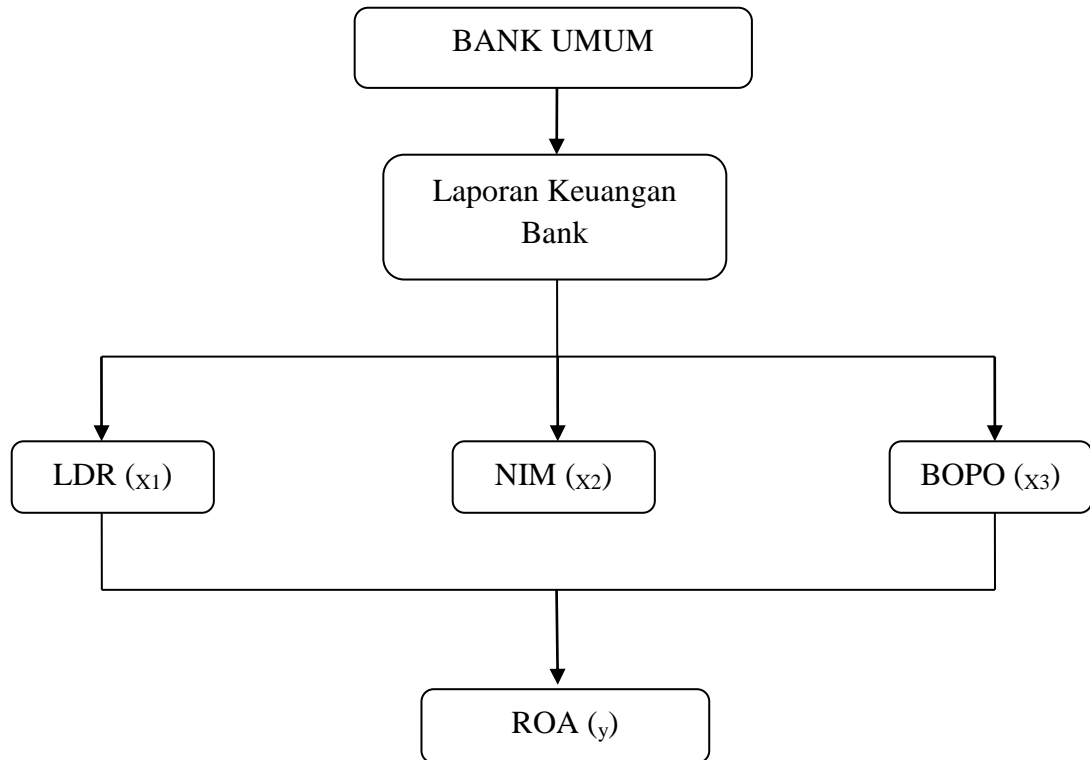
			Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan total assets kurang dari 1 triliun)	positif signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	2008	Budi Ponco	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA	CAR, NIM, LDR berpengaruh positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
4.	2011	Restiyana	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan	CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan
5.	2011	Anggrainy Putri Ayuningrum	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA	Capital Asset Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan
6.	2007	Meydianawathi	Analisis Perilaku Penawaran Kredit	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran

			Perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)	kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.
7.	2007	Ponttie Prasnanugraha P	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang beroperasi di Indonesia)	CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

**Diolah dari berbagai sumber skripsi dan jurnal*

2.3 Kerangka berpikir

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : “Diduga *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)”

H2 : “Diduga *Loan to deposit Ratio* (LDR) signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)”

H3 : “Diduga *Net Interest Margin* (NIM) signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)”

H4 : “Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)”